

MINAT PENYANDANG HAMBATAN PENDENGARAN TERHADAP PENGUNAAN ALAT BANTU DENGAR

(Penelitian deskriptif kuantitatif di GerkatIn Kota Padang)

Oleh

DILLA RAHMI

ABSTRACT

In issue in this thesis is to explain about the research interests of hearing persons with barriers to hearing aids where the sample objective is GerkatIn Member Padang, backed by the problems with the state of socialization conditions with barriers of hearing with the outside world. The purpose of this study was to describe the barriers raised interest concerning the hearing on the use of hearing aids .

The method used in this research is descriptive with quantitative approach. The sampling technique was totally sampling by distributing questionnaires to the respondents that some Members GerkatIn (Indonesian Deaf Welfare Movement), amounting to 49 people. This data collection technique using a Likert scale with alternative answers strongly agree, agree, undecided, disagree and strongly disagree, with the item number 40 in respect of interest with hearing barriers to the use of hearing aid. This data collection using a percentage formula

Based on the results of this study concluded that interest in hearing the barriers raised against the use of hearing aids 56% of people with hearing barriers not understand the concept of hearing aids consisting of components and forms, 63% of people with hearing barriers are keen to have a hearing aid and also very require a hearing aid to support the daily activities where the activity requires a hearing (auditory) and 45% of people with hearing barriers are highly motivated to use hearing aids and wish to have a hearing aid that can support their daily activities

Keyword : Deaf, hearing aids, Descriptive Quantitative Research,

PENDAHULUAN

Manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial jika pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain, Interaksi komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide dan gagasan) ke pihak lain. Pada penyandang hambatan pendengaran untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengalami permasalahan dalam hal memahami karena keterbatasannya dari alat dengarnya. Untuk membantunya agar dapat berkomunikasi dengan orang lain maka diperlukan Alat teknologi yang disebut *hearing aid* (Alat bantu dengar) agar dapat mendengar bunyi yang ada disekitar dan

memanfaatkan sisa pendengaran yang ada. Alat bantu dengar atau *hearing aid* merupakan Alat bantu yang digunakan oleh anak atau orang yang memiliki gangguan pendengaran, baik gangguan pendengarannya ringan, berat dan sangat berat. Terjadinya gangguan pendengaran disebabkan oleh beberapa faktor misalnya faktor kecelakaan sebelum persalinan maupun sesudah persalinan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan pada saat berkumpul bersama teman-teman penyandang hambatan pendengaran baik ketika rapat Gerkatin (Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) maupun ketika acara lainnya, Penulis menemukan beberapa kejanggalan. Pada umumnya banyak penyandang hambatan pendengaran yang tidak menggunakan alat bantu dengar. Mereka terlihat memiliki alat bantu dengar tetapi tidak menggunakannya, juga ada yang mengatakan tidak menggunakan alat bantu dengar karena tidak mampu membeli dan ada juga yang malas membelinya. Padahal penyandang hambatan pendengaran yang memiliki sisa pendengaran berpeluang lebih banyak dalam mendengar suara yang belum pernah didengar sebelumnya, dan dapat mengurangi kesulitannya dalam beraktifitas misalnya disekolah, berinteraksi dengan gurunya dan teman-temannya yang bukan penyandang hambatan pendengaran serta berinteraksi dengan dunia luar sebab penyandang hambatan pendengaran juga memiliki hak yang sama dengan orang lain yaitu bersosialisasi dan berinteraksi dilingkungan yang dimana mereka tidak perlu menutup diri dari keramaian masyarakat. Dengan mendengar bunyi, berbahasa atau berbicara meskipun yang didengarnya tidak maksimal. Hal ini juga dapat menunjang keterampilannya dalam membaca dan menulis disekolah dan diluar sekolah. Begitupun dengan pengalaman yang penulis rasakan ketika menggunakan alat bantu dengar, penulis dilahirkan memiliki hambatan pendengaran sejak lahir, menurut dokter tempat penulis dirawat, penyebab hambatan pendengaran yang penulis alami disebabkan oleh prematur. Keterbatasan dana membuat penulis terlambat menggunakan alat bantu dengar, penulis menggunakan alat bantu berbentuk *pocket* (saku) dengar sejak berusia 10 tahun, karena alat bantu tersebut tidak nyaman penulis sering pasang-lepas dalam menggunakan alat bantu dengar yang berbentuk *pocket* hingga menamatkan pendidikan tingkat SMK. Pada semester II penulis menggunakan alat bantu dengar yang berbentuk *Ear level* (alat bantu dengar yang dipasang dibelakang telinga) dan alat bantu tersebut itu sangat nyaman untuk penulis gunakan dan juga sangat membantu penulis dalam beraktifitas.

Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara serta pengalaman penulis sendiri, penulis yakin bahwa penggunaan alat bantu dengar pada anak yang mengalami hambatan pendengaran dapat mengatasi masalah besar yang dihadapi dilingkungan masyarakat. Namun yang terjadi adalah beberapa penyandang hambatan pendengaran ada yang memakai alat bantu dengar dan ada yang tidak memakai alat bantu dengar karena beberapa alasan tertentu, Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat melalui penelitian dengan judul “Minat Penyandang hambatan pendengaran terhadap penggunaan Alat bantu dengar”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, yaitu Minat penyandang pendengaran terhadap Penggunaan Alat bantu dengar”, maka penulis memilih jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menjelaskan secara deskripsi terhadap permasalahan yang ada dengan pendekatan statistik atau angka. Subjek penelitian yang diteliti adalah 49 anggota Gerkatin (Gerakan kesejahteraan tunarungu Indonesia) di Padang yang memiliki hambatan pendengaran.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah minat penyandang hambatan pendengaran terhadap penggunaan alat bantu dengar di kota padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota penyandang hambatan pendengaran di GERKATIN kota Padang yang berjumlah 49 orang dengan teknik *totally sample* (dengan keseluruhan)

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) kepada penyandang hambatan pendengaran yang ada dikota padang (GERKATIN) dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju (TS) danangat tidak setuju (STS). Angket ini diuji oleh pembimbing II. Pada Analisis pengukuran minat ini adalah dengan menggunakan rumus presentase.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian *Deskriptf kuantitatif* ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi dengan pendekatan statistik atau angka. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Lebih dari setengah (51,02%) responden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar dapat membantu saya mendengar sesuatu.

- 2) Lebih dari setengah (57,14) responden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar dapat memudahkannya beraktifitas.
- 3) Kurang dari setengahnya (48,97%) responden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar dapat membantunya berkomunikasi dengan teman-teman
- 4) Lebih dari setengah (67,34%) responden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar berbentuk mini
- 5) Kurang dari setengah (40,81) nresponden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar dapat menerima suara dari luar ke liang telinga saya
- 6) Kurang dari setengah (42,85%) responden menyatakan setuju bahwa memiliki volume untuk memperbesar dan memperkecil suara.
- 7) Kurang dari setengahnya (38,77%) responden menyatakan bahwa setuju bahwa alat bantu dengar memiliki mikrofon untuk menerima suara dari luar
- 8) Kurang dari setengah (36,73%) responden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar dapat mengirim suara ke *receiver*
- 9) Kurang dari setengah (40,81%) responden menyatakan sangat setuju bahwa tingkatan pada alat bantu dengar dapat membantunya mendengar sesuatu.
- 10) Kurang dari setengah (40,81%) responden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar dapat menerima suara yang ada disekitar kita.
- 11) Lebih dari setengah (55,10%) responden menyatakan sangat setuju bahwa salah satu alat bantu dengar ada yang cocok untuk telinganya.
- 12) Kurang dari setengah (44,89%) responden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar yang menggantung dibelakang telinga memiliki bermacam-macam ukuran
- 13) Lebih dari setengah (59,18%) responden menyatakan sangat setuju bahwa bentuk alat bantu dengar sangat bervariasi.
- 14) Lebih dari setengah (57,14%) responden menyatakan setuju bahwa alat bantu dengar ada yang berbentuk pocket (saku).
- 15) Lebih dari setengah (57,14%) responden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar ada yang berbentuk jenis belakang telinga.
- 16) Kurang dari setengah (44,89%) responden menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan alat bantu dengar *coclear implant* harus melalui penanaman implant.
- 17) Lebih dari setengah (51,02%) responden menyatakan sangat setuju bahwa seharusnya sejak dini memakai alat bantu dengar..

- 18) Lebih dari setengah (58,18%) menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar dapat membuat individu berkembang jika memakai sejak dini.
- 19) Kurang dari setengah (34,69%) responden menyatakan setuju bahwa alat bantu dengar mudah dibeli dimana saja,
- 20) Kurang dari setengah (34,69%) responden menyatakan setuju bahwa alat bantu dengar mudah didapatkan.
- 21) Kurang dari setengah (46,93%) responden menyatakan sangat setuju bahwa sebelum membeli alat bantu dengar harus berkonsultasi terlebih dahulu.
- 22) Lebih dari setengah (67,34%) responden menyatakan sangat setuju menginginkan alat bantu dengar.
- 23) Lebih dari setengah (68,38%) responden menyatakan sangat setuju bahwa responden menyukai alat bantu dengar
- 24) Lebih dari setengah (67,34%) responden sangat setuju menyatakan bahwa alat bantu dengar dapat membantunya
- 25) Lebih dari setengah (61,22%) responden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar sangat menyenangkan bila dipakai
- 26) Lebih dari setengah (61,22%) responden menyatakan bahwa alat bantu dengar menjamin masa depannya
- 27) Lebih dari setengah (61,22%) responden menyatakan penyandang hambatan pendengaran harus menggunakan alat bantu dengar dalam berkomunikasi
- 28) Lebih dari setengah (58,18%) responden menyatakan bahwa alat bantu dengar sangat menarik untuk digunakan
- 29) Lebih dari setengah (65,30%) responden menyatakan sangat menyukai alat bantu dengar
- 30) Lebih dari setengah (67,34%) responden menyatakan perlu menggunakan alat bantu dengar.
- 31) Lebih dari setengah (57,14%) responden menyatakan tidak terlalu kaku dalam urusan mendengar.
- 32) Rata-rata (24,48%) responden ada yang menyatakan mau membeli alat bantu dengar meskipun harganya mahal dan ada juga sangat tidak setuju.
- 33) Kurang dari setengah (42,85%) responden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar dapat membantunya berkomunikasi dengan dunia luar
- 34) Kurang dari setengah (40,81%) responden menyatakan sangat setuju bahwa tidak merasa kaku jika menggunakan alat bantu dengar

- 35) Lebih dari setengah (55,10%) responden menyatakan alat bantu dengar terlalu tinggi harganya
- 36) Lebih dari setengah (65,30%) responden menyatakan sangat setuju menggunakan alat bantu dengar sesuai digunakan dimana-mana saja,
- 37) Lebih dari setengah (63,26%) responden menyatakan sangat setuju bahwa dimasa depan alat bantu dengar dapat membantunya melakukan aktifitas apapun
- 38) Lebih dari setengah (65,30%) responden menyatakan sangat setuju jika alat bantu dengar cocok digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- 39) Lebih dari setengah (63,30%) responden menyatakan sangat setuju bahwa sebagai individu yang ingin maju, sudah sepantasnya saya memakai alat bantu dengar.
- 40) Lebih dari setengah (57,14%) responden menyatakan sangat setuju bahwa alat bantu dengar dapat membantu saya mendengar sesuatu yang belum pernah didengarnya

Jadi Pemahaman penyandang hambatan pendengaran bahwa 44% penyandang hambatan pendengaran yang selaku responden telah memahami sepenuhnya perihal mengenai alat bantu dengar dan 56% belum memahaminya termasuk mengetahui tentang alat bantu dengar. lebih dari setengah penyandang hambatan pendengaran mengetahui bahwa alat bantu dengar yang berbentuk mini, pocket (saku) dan macam-macam bentuk variasi alat tersebut yang dapat memudahkannya beraktifitas serta membantunya berkomunikasi dan menjamin masa depannya. Selain itu kurang dari setengah penyandang hambatan memahami bahwa alat bantu dengar dapat menerima suara ke liang telinga, memiliki volume besar dan kecil, memiliki macam-macam ukuran dan alat bantu yang bernama *cochlear implant* harus melalui penanaman implant serta juga memahami bahwa alat bantu dengar mudah dibeli dimana saja serta mudah didapatkan, begitupun tentang membeli alat bantu dengar harus berkonsultasi terlebih dahulu.

Minat penyandang hambatan pendengaran terhadap penggunaan alat bantu dengar sangat terlihat jelas. (63,2%) Penyandang hambatan pendengaran sangat ingin memiliki alat bantu dengar agar dapat membantunya dalam kehidupan sehari-hari dan juga sangat membutuhkan alat bantu dengar untuk mengurangi kesulitannya. Selain itu Penyandang hambatan pendengaran banyak menginginkan alat bantu dengar, menyukai alat bantu dengar dan mengatakan sangat menyenangkan bila memakai alat bantu dengar, serta menarik untuk digunakan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan teman-teman. Lebih dari setengah penyandang hambatan pendengaran juga mengatakan bahwa perlu

memakai alat bantu dengar agar dapat menjamin masa depan dan tidak terlalu kaku dalam urusan penggunaan alat bantu dengar.

Sebanyak 45% penyandang hambatan pendengaran sangat termotivasi menggunakan alat bantu dengar dan 55% menyatakan bahwa bahwa alat bantu dengar sangat tinggi harganya. Sebenarnya penyandang hambatan pendengaran termotivasi menggunakan alat bantu dengar dan berharap dapat memiliki alat bantu dengar, akan tetapi Alat bantu tersebut sangat tinggi harganya, hanya rata-rata penyandang hambatan pendengaran menyatakan atau setuju mau membeli alat bantu dengar meskipun mahal sebagian lagi mengatakan tidak mau membeli alat bantu dengar dengan harga yang tinggi.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan tentang Minat penyandang hambatan pendengaran terhadap penggunaan alat bantu dengar, maka berdasarkan hasil analisis data diatas dapat di deskripsikan pembahasan sebagai berikut :

1. Pemahaman penyandang hambatan pendengaran tentang alat bantu dengar.

Wardani dkk (2007:53) mendefenisikan hambatan pendengaran merupakan satu istilah umum yang menunjukkan ketidakmampuan mendengar dari yang ringan sampai yang berat sekali yang digolongkan kepada tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*a had of hearing*). Karena kesulitan dalam mendengar maka penyandang hambatan pendengaran sangat memerlukan alat batu dengar untuk membantunya beraktifitas dan meminimalisasikan kesulitannya dalam mendengar lingkungan disekitarnya. Berdasarkan analisis data dan pernyataan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah penyandang hambatan pendengaran belum sepenuhnya memahami tentang alat bantu dengar yang dimana alat tersebut merupakan sarana mereka memanfaatkan sisa pendengaran, membantunya berkomunikasi dengan teman-teman dan memudahkannya beraktifitas. Selain itu lebih dari setengah penyandang hambatan pendengaran juga belum memahami komponen-komponen alat bantu dengar seperti *mikrofon, amplifier dan receiver* begitupun bentuk-bentuk alat bantu dengar yang terdiri dari ABD saku (*Body worm aid* atau *Pocket hearing aid*), ABD Belakang telinga (*Ear level* atau *Behind the ear hearing aid*), ABD Dalam telinga (*In the ear hearing aid*) dan ABD dalam liang telinga (*XP Peritympanic hearing aid*). ada juga menyatakan bahwa pemilihan alat bantu dengar tidak terlalu sulit dan mudah didapatkan

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua penyandang hambatan pendengaran memahami tentang alat bantu dengar. Penyandang hambatan pendengaran menyatakan dengan yakin bahwa alat bantu dengar dapat membantunya mendengar sesuatu dan melakukan aktifitas yang ada berkaitan pendengaran.

2. Minat penyandang hambatan pendengaran terhadap penggunaan alat bantu dengar

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010:180). Berdasarkan analisis data dan pernyataan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penyandang hambatan pendengaran sangat ingin memiliki alat bantu dengar agar dapat membantunya dalam kehidupan sehari-hari, menyukai alat bantu dengar. Beberapa penyandang hambatan pendengaran menyatakan alat bantu dengar sangat menarik untuk digunakan, dapat menjamin masa depannya dan juga menyatakan tidak kaku dalam urusan penggunaan alat bantu dengar selain itu umumnya banyak penyandang hambatan pendengaran sangat berminat menggunakan alat bantu dengar.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penyandang hambatan pendengaran sangat berminat menggunakan alat bantu dengar dan membutuhkan alat bantu dengar.

3. Motivasi penyandang hambatan pendengaran terhadap penggunaan alat bantu dengar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:472) motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan analisis data dan pernyataan penelitian menunjukkan bahwa motivasi penyandang hambatan pendengaran terhadap penggunaan alat bantu dengar pada umumnya sangat termotivasi dalam menggunakan alat bantu dengar dan hanya sebagian kecil yang menyatakan mau membeli alat bantu dengar sedangkan sebagian lagi tidak membeli karena harganya mahal.

Melalui pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa penyandang hambatan pendengaran sangat termotivasi dalam memiliki alat bantu dengar dan juga berharap memiliki alat bantu dengar, namun banyak yang beralasan menyatakan permasalahannya adalah alat bantu dengar begitu mahal dan tinggi harganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. 56 % Penyandang hambatan pendengaran belum memahami konsep tentang alat bantu dengar yang terdiri dari komponen dan bentuk-bentuknya
2. 63% Penyandang hambatan pendengaran sangat berminat memiliki alat bantu dengar dan juga sangat membutuhkan alat bantu dengar untuk mendukung kegiatannya sehari-hari yang dimana kegiatan itu memerlukan pendengaran (*auditory*)
3. 45% Penyandang hambatan pendengaran sangat termotivasi menggunakan alat bantu dengar dan berharap memiliki alat bantu dengar yang dapat menunjang kegiatan sehari-harinya. Hanya saja permasalahannya adalah alat bantu dengar sangat mahal.

SARAN

1. Bagi tenaga pendidikan baik SD, SMP, SMA/SMK, SLB maupun perguruan tinggi, hendaknya dapat menerapkan penggunaan alat bantu dengar pada penyandang hambatan pendengaran disetiap sekolah dan disetiap universitas
2. Bagi orangtua yang memiliki penyandang hambatan pendengaran untuk lebih memprioritaskan penggunaan alat bantu dengar kepada ananda agar dapat beraktifitas dimanapun dengan baik
3. Bagi penyandang hambatan pendengaran hendaknya menerapkan penggunaan alat bantu dengar sejak dini agar dapat berkembang dengan baik. Jika terlambat, tidak apa-apa sekarang. Alangkah Lebih baik menggunakannya daripada tidak sama sekali. Seperti kata pepatah tidak ada kata terlambat untuk memulai.
4. Bagi produsen alat bantu dengar untuk lebih mempertimbangkan harga alat bantu dengar menjadi murah tapi sangat berkualitas agar penyandang hambatan pendengaran dapat leluasa dan banyak menggunakan alat bantu dengar.

DAFTAR RUJUKAN

Adams, George L. Boies: *Buku Ajar Penyakit Tht (Boeis Fundamentals Of Otolaryngology)*. Edisi ke -6. Jakarta: EGC, hal; 174, 240-247, 1997.

- Alya, Qonita. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, Jakarta: PT Indahjaya Adipratama
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikolog Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Wardani., Tati Hernawati., dan Astaty. 2007, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sumekar, Ganda. 2009, *Anak berkebutuhan khusus*, Padang : UNP Press. Padang.